

**KEEFEKTIFAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR (*PICTURE  
WORD INDUCTIVE MODEL*) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI  
PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 SENTOLO, KULON PROGO,  
DIY**

***ARTIKEL E-JOURNAL***

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Aulia Haning Setyorini**  
NIM 12201244022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2016**

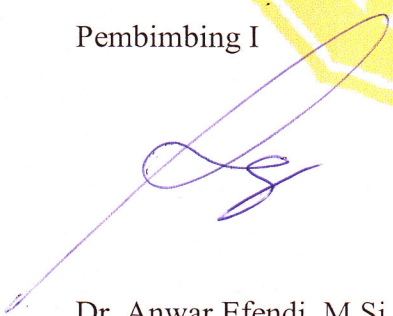
## PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul “Keefektifan Model Induktif Kata Bergambar (*Picture Word.Inductive Model*) dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo, DIY” telah disetujui oleh pembimbing sebagai salah satu persyaratan yudisium.



Yogyakarta,  
Pembimbing I

Yogyakarta,  
Pembimbing II,

  
Dr. Anwar Efendi, M.Si.

NIP 19680715 199404 1 001

  
Kusmarwanti, M.Pd., M.A.

NIP 19770923 200501 2 001

**KEEFEKTIFAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR (*PICTURE WORD INDUCTIVE MODEL*) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 SENTOLO, KULON PROGO, DIY**  
**Oleh Aulia Haning Setyorini**  
**NIM 12201244022**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan perbedaan kemampuan menulis puisi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model induktif kata bergambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model induktif kata bergambar dan keefektifan model induktif kata bergambar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo, DIY.

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, diperoleh kelas VII C sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII D sebagai kelompok kontrol. Data dikumpulkan dengan *pretest* dan *posttest* yang dilakukan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis puisi antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model induktif kata bergambar dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model induktif kata bergambar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil perhitungan uji-t *posttest* eksperimen kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh thitung 3,703 dengan db=62 dan *p* sebesar 0,000. Kedua, model induktif kata bergambar terbukti efektif dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil perhitungan uji-t *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen diperoleh thitung 9,908 dengan db=31 dan *p* sebesar 0,000. *Gain Score* kelas eksperimen sebesar 14,84 dan kelas kontrol 9,53.

**Kata kunci:** keefektifan, model induktif kata bergambar, menulis puisi

**THE EFFECTIVENESS OF PICTURE WORD INDUCTIVE MODEL IN  
POEM WRITING LEARNING ON STUDENTS GRADE VII OF SMP  
NEGERI 1 SENTOLO, KULON PROGO, DIY**

**By Aulia Haning Setyorini  
NIM 12201244022**

**ABSTRACT**

The aim of the research are to describe the difference of poem writing skill between students that get the lesson using picture word inductive model, and the students that do not get the lesson using picture word inductive model; and to describe the effectiveness of picture word inductive model on the students grade VII SMP Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo, DIY.

This research was a quasi-experimental research. Design of the research was *pretest-posttes control group design*. The population of the research was students grade VII of SMP Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo. The sample was collected using *simple random sampling* technique where class VII C as experimental group and class VII D as control group. The data were collected by conducting pretest and posttest in both classes. Then, the data were analyzed using t-test with the significance level 5%.

The finding of the research can be concluded as followed. First of all, there is significant difference in students' poem writing skills between students that receive the treatment, and students that do not get the treatment. It can be proven from the calculation result of t-test from posttest scores of experimental group and control group,  $t_{count} 3,703$ ,  $db = 62$ , and  $p 0,000$ . The second is the finding revealed that picture word inductive model was effective to use in poem writing learning on students grade VII SMP Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo. It was shown on the calculation result of t-test from pretest and posttest scores of experimental group,  $t_{count} 9,908$ ,  $db=31$ , and  $p 0,000$ . Gain score of the experimental group was 14,48, and gain score of the control group was 9,53.

**Keywords: effectiveness, picture word inductive model, poem writing**

## **A. PENDAHULUAN**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008: 3). Sama halnya dengan sastra, penguasaan kosakata dan imajinasi merupakan salah satu faktor dalam pengajaran sastra. Jika seseorang mampu berekspresi dengan baik, dan mampu menuangkannya dalam bentuk tulisan, itu berarti dia telah melakukan sebuah produksi berupa tulisan, dan tulisan yang dihasilkan bisa memberikan kepuasan terhadap diri sendiri bahkan orang lain. Oleh sebab itu, menulis (membuat karya sastra) adalah salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan.

Keterampilan menulis kreatif sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia dibagi ke dalam tiga kategori yaitu, puisi, prosa (fiksi), dan apresiasi drama (Suryaman, 2010: 6). Bagi seorang siswa, tiga hal tersebut adalah keterampilan yang membutuhkan lebih banyak stimulus dibanding dengan keterampilan berbahasa yang lain. Hal tersebut dikarenakan oleh kurangnya minat siswa dalam pembelajaran karena dianggap sulit (Suryaman, 2010: 66). Siswa membutuhkan lebih banyak stimulus untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis. Menurut Indriana (melalui Nurahmawati, 2013: 1) seorang guru harus mampu menciptakan situasi yang kondusif serta memberikan kegiatan yang menarik sebagai proses untuk memulai pelajaran.

Menurut Kosasih (melalui Nurahmawati, 2013: 1), karya sastra pada hakikatnya menggambarkan kebenaran dalam kehidupan manusia. Seorang penulis biasanya melibatkan emosi dalam menciptakan sebuah karya, dan emosi

itu dibangun oleh kondisi psikologi penyair berdasarkan pengalaman yang diperolehnya (Nurgiyantoro, 2005: 314). Jadi, puisi membutuhkan suatu pengalaman yang dapat menjadi modal seorang penulis dalam membuat karyanya. Hal ini dibutuhkan untuk mengembangkan ide dan imajinasi.

Puisi sebagai sosok pribadi penyair atau ekspresi personal berarti puisi merupakan luapan perasaan atau sebagai produk imajinasi penyair yang beroperasi pada persepsi-persepsinya (Sayuti, 2008: 25). Pernyataan Sayuti tersebut menegaskan bahwa perlu adanya pengembangan persepsi dalam menulis puisi. Dari hal itu maka pembelajaran menulis puisi merupakan pembelajaran sastra yang membutuhkan model dalam penyampainya.

Hal ini digunakan karena dalam pembelajaran puisi siswa akan membutuhkan ide dan imajinasi yang dijadikan modal untuk menulis puisi. Selain imajinasi dan ide, dalam menulis sebuah puisi hendaknya memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi seperti diksi, citraan, bunyi, bahasa kias, sarana retorika, bentuk visual dan makna. Diksi memiliki peran yang penting karena, dari diksi atau pemilihan kata maka sebuah puisi akan memiliki unsur yang lainya.

Banyak model yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran menulis. Model pembelajaran digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Selain itu, model juga berguna untuk membantu guru dalam menyampaikan materi. Model yang kreatif, diharapkan dapat membatu siswa untuk mengembangkan ide juga menggunakan imajinasi maupun kreativitas untuk menulis puisi. Model yang kreatif juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi karena guru akan mudah memberi pengertian pada siswa

tentang materi tersebut, sehingga siswa dan guru dapat lebih mudah dalam menerapkan pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, diperlukan model tertentu agar siswa mampu menguasai teori dan dapat menulis puisi dengan mudah.

Penelitian ini mencoba menguji keefektifan model induktif kata bergambar pada siswa kelas VII dalam pembelajaran menulis puisi. Model dan media ini dapat diterapkan dalam pembelajaran tersebut, karena diharapkan dapat membantu siswa menulis puisi. Soenoewati (melalui Fitri Novia, 2015: 3) mengatakan model ini melatih kosa kata yang dimiliki siswa selain itu juga membantu siswa menuangkan imajinasi dan ide yang mereka miliki menjadi sebuah kalimat. Pernyataan tersebut dapat diketahui model ini mengembangkan imajinasi atau ide anak melalui media sebuah gambar. Mereka dilatih untuk menuangkan apa yang mereka pikirkan atau rasakan dari sebuah gambar yang diberikan oleh guru. Dari sebuah gambar siswa akan dirangsang berfikir secara cepat tentang gambar tersebut. Siswa kemudian diajak mengembangkan ide itu dalam sebuah kalimat. Selain itu, anak juga dilatih dalam perbendaharaan kata yang mereka miliki melalui media gambar.

Anak akan dilatih menyebutkan kata apa yang terlintas ketika melihat gambar yang diperlihatkan pada mereka. Anak akan diajak mencari kata lain yang masih berhubungan dengan kata tersebut terkait gambar yang diperlihatkan. Model dan media ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas dalam menulis puisi. Selain itu, model ini juga diharapkan dapat membantu siswa dalam memilih kata saat menulis puisi.

Diharapkan pula model ini mampu meningkatkan kualitas puisi yang diciptakan siswa.

Penyusun memilih melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo, DIY karena, model pembelajaran ini belum pernah diujicobakan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo, DIY. Model ini harus melalui tahap pengujian terlebih dahulu. Tahap pengujian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas ketika diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Setelah melalui tahap pengujian, diharapkan model ini dapat digunakan sebagai alternatif guru dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, juga dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Berikut ini desain penelitian *pretest posttest control group* yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1: **Desain Penelitian *Pretest Posttest Control Group***

Kelas	Tes Awal	Variabel Bebas	Tes Akhir
E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

Keterangan

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

O1 : Keterampilan awal menulis puisi kelas eksperimen

O2 : Keterampilan akhir menulis puisi kelas eksperimen



O3 : Keterampilan awal menulis puisi kelas kontrol

O4 : Keterampilan akhir menulis puisi kelas kontrol

X : Perlakuan dengan menggunakan model induktif kata

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model induktif kata bergambar. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Tahap Praeksperimen**

Tahap praeksperimen dilakukan dengan melaksanakan *pretest* pada sampel penelitian. Penyusun meminta siswa menuliskan puisi dengan tema keindahan alam kepada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

### **2. Tahap Eksperimen**

Tahap eksperimen dilaksanakan dengan memberikan perlakuan menulis puisi dengan model induktif kata bergambar pada kelas eksperimen dan memberikan pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi konvensional pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, memberikan perlakuan dengan langkah sebagai berikut.

- 1) Guru membagikan gambar tentang keindahan alam pada siswa. Guru meminta siswa untuk memperhatikan apa saja yang ada pada gambar tersebut.
- 2) Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi apa saja yang ada pada gambar tersebut. Selanjutnya meminta siswa menuliskannya dalam bentuk bagan kata.
- 3) Meminta siswa menentukan judul dari bagan yang telah mereka buat.
- 4) Menyusun bagan kata menjadi sebuah paragraf. Meminta siswa menyusun kata yang telah diperoleh dalam sebuah paragraf.
- 5) Meminta siswa mengulas paragraf yang telah dibuat.

- 6) Setelah mengulas guru meminta siswa memilih hal yang paling menarik dari paragraf yang telah mereka buat.
- 7) Meminta siswa mengubahnya dalam bentuk puisi.
- 8) Menukarkan puisi yang telah dibuat kepada teman untuk diulas bersama-sama.

### **3. Tahap Pascaeksperimen**

Tahap ini merupakan tahap pengukuran terhadap keberhasilan perlakuan yang diberikan. Kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, diberikan *posttest* dengan materi yang sama dengan *pretest*. Pelaksanaan tes ini dimaksudkan untuk membandingkan menulis puisi antara kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan menulis puisi menggunakan model induktif kata bergambar dengan kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Data hasil penelitian ini meliputi data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbandingan data statistik *pretest* dan *posttest* menulis puisi adalah sebagai berikut.

Tabel 2: **Perbandingan Data Statistik Nilai *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen di SMP Negeri 1 Sentolo**

<b>Data</b>	<b>N</b>	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>Nilai Terendah</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Mode</b>	<b>Simpangan Baku</b>
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	32	70	50	60,62	60,00	60	5,923
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	32	85	60	70,16	70,00	70	6,896
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	32	80	55	63,44	65,00	65	6,148
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	32	95	70	78,28	80,00	80	4,854

Hasil perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat juga dari data nilai rata-rata *pretest* yang menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan. Hal tersebut berbeda dengan nilai *posttest* yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberi perlakuan.

Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians. Pengujian normalitas sebaran menggunakan teknik uji normalitas. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai  $p$  yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Berikut ini rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Puisi di SMP Negeri 1 Sentolo**

Data	Asymp.Sig (2tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,069	Asymp.Sig (2tailed) > 0,05 = <b>normal</b>
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,246	Asymp.Sig (2tailed) > 0,05 = <b>normal</b>
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0,169	Asymp.Sig (2tailed) > 0,05 = <b>normal</b>
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,056	Asymp.Sig (2tailed) > 0,05 = <b>normal</b>

Berdasarkan data hasil uji normalitas sebaran pada Tabel 3, diketahui bahwa distribusi data nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah normal. Kesimpulan tersebut dapat ditarik dengan melihat perolehan nilai *p* yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0.05) pada nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah dilakukan uji normalitas sebaran, dilaksanakan uji homogenitas varians. Suatu data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% (0.05).

Tabel 4: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi**

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,091	1	62	0,764	Sig 0,764 > 0,05 = <b>homogen</b>
<i>Posttest</i>	2,536	1	62	0,116	Sig 0,116 > 0,05 = <b>homogen</b>

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians data *pretest* dan *posttest* yang disajikan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil signifikansi data *pretest* dan *posttest* lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% (0.05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varians.

#### **D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sentolo dengan populasi seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas VII D sebagai kelas kontrol dan Kelas VII C sebagai kelas eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelas yang menggunakan model induktif kata bergambar dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo. Kedua tujuan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Kondisi awal kedua kelas dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum menerima perlakuan. Nilai tertinggi yang dicapai pada kelas kontrol sebesar 70 dan nilai terendah sebesar 50. Nilai rata-rata sebesar 60,62; modus sebesar 60; nilai tengah sebesar 60,00; dan standar deviasi sebesar 5,923. Adapun nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 80 dan nilai terendah adalah 55. Nilai rata-rata sebesar 63,44; modus sebesar 65; nilai tengah sebesar 65; dan standar deviasi sebesar 6,148.

Hasil penghitungan uji-t skor *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai  $p$  sebesar 0,067 dengan  $t_{hitung}$  sebesar 1,864 dan db 62. Nilai  $p$  lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $0,067 > 0,05$ ). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan kata lain, keterampilan menulis puisi kelas kontrol dan kelas eksperimen pada awal penelitian setara.

Setelah diketahui bahwa kedua kelompok penelitian memiliki kemampuan yang setara, kedua kelas mendapatkan perlakuan yang sama yakni mendapatkan pembelajaran menulis puisi. Kelas kontrol mendapat pembelajaran konvensional.

Kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model induktif kata bergambar. Perlakuan diberikan sebanyak tiga kali.

Model induktif kata bergambar adalah model yang membantu siswa mengembangkan ide dan imajinasi dengan upaya pengembangan kosa kata melalui media sebuah gambar. Model induktif kata bergambar melakukan pendekatan langsung pada perkembangan kosakata. Anak diminta membaca dengan cara mengeja pada kosakata yang tertera pada gambar, kemudian menuliskannya. Model ini melibatkan anak secara langsung dalam pembelajaran sehingga anak akan berperan aktif pada saat proses pembelajaran.

Setelah keduanya mendapatkan perlakuan maka dilakukan pengambilan data *posttest*. Pengambilan data *posttest* bertujuan mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Posttest* dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sama dengan *pretest*. Data *posttest* yang diperoleh kemudian dianalisis dengan uji-t menggunakan bantuan komputer program SPSS 17.

Hasil uji-t nilai *posttest* keterampilan menulis puisi kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai  $p$  sebesar 0,000 dengan  $t_{hitung}$  sebesar 3,703 dan db sebesar 62. Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis puisi antara kelas yang mendapat pembelajaran menggunakan model induktif kata bergambar dengan kelas dengan tidak mendapat model induktif kata bergambar.

Keefektifan penggunaan model induktif kata bergambar dapat dilihat dari nilai *posttest* kelas eksperimen. Berdasarkan analisis uji-t data nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan bantuan komputer program SPSS 17, diperoleh  $p$  sebesar 0,000 dengan  $t_{hitung}$  sebesar 13,944 dan db 31. Nilai  $p$  lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran menulis puisi menggunakan model induktif kata bergambar dengan siswa yang diberi pembelajaran konvensional.

Keefektifan model induktif kata bergambara juga dapat dilihat berdasarkan kenaikan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* (*gain score*) antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kenaikan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 14,84 sedangkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol mengalami kenaikan sebesar 9,53. Perbedaan kenaikan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari kenaikan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa model induktif kata bergambar lebih efektif dalam pembelajaran menulis puisi daripada pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model induktif kata bergambar merupakan model yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini menunjukkan bahwa model ini memiliki manfaat dan kelebihan untuk mencapai kesuksesan pembelajaran menulis puisi. Model induktif kata bergambar memiliki kelebihan mampu menstimulasi siswa untuk berpikir secara spesifik dengan menggunakan media sebuah gambar. Prinsip lain dari model ini adalah memberi keleluasaan pada anak dalam membuat sebuah kalimat dengan menggunakan kata-kata yang mereka pikirkan (Xuan Jiang dan Kyle Perkins 2013: 9).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menulis puisi diperlukan model yang dapat membantu siswa dalam menuangkan ide dirubah menjadi puisi. Model induktif kata bergambar merupakan salah satu model yang terbukti efektif dalam pembelajaran menulis puisi. Dengan demikian, model induktif kata bergambar dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi.

## **E. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo yang mendapat pembelajaran

menggunakan model induktif kata bergambar dengan siswa mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model induktif kata bergambar. Perbedaan keterampilan menulis puisi tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t skor posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan bantuan SPSS versi 17. Hasil uji-t menunjukkan  $p$  sebesar 0,000, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,450 dengan db sebesar 62,  $p$  lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

2. Model induktif kata bergambar efektif dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo. Keefektifan model ini dalam pembelajaran menulis puisi dapat dilihat dari penghitungan uji-t skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi kelas eksperimen dengan  $p$  sebesar 0,000,  $t_{hitung}$  sebesar 13,944 dan db 31. Nilai  $p$  lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ). Keefektifan model induktif kata bergambar juga dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol mengalami kenaikan sebesar 9,53 sedangkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 14,84. Kenaikan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol menunjukkan pembelajaran menulis puisi menggunakan model induktif kata bergambar lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat diuraikan beberapa saran yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran membaca pemahaman sebagai berikut: (1) guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Sentolo dapat menjadikan model induktif kata bergambar sebagai salah satu alternatif model atau strategi dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah. (2) siswa sebaiknya meningkatkan kebiasaan menulis khususnya menulis puisi. Siswa dapat memperoleh ide berdasarkan pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain, dan untuk membangkitkan pengalaman tersebut siswa dapat melihat gambar atau menonton video guna membangkitkan imajinasi, atau hal yang pernah dilihat. Mengingat kembali hal-hal berkesan yang pernah dialami, akan mempermudah proses kreatif terutama dalam tahap pengumpulan ide.



## **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Jiang, Xuan dan Kyle Perkins. 2013. *A Conceptual Paper on the Application of the Picture Word Inductive Model Using Bruner's Constructivist View of Learning and the Cognitive Load Theory*. Interdisciplinary Journal of Teaching and Learning, 1, 3, hlm. 8-16.
- Nurrahmawati, Yuli . 2013. “Keefektifan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model Experiential Learning Berbantuan Video bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo”. Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Novia, Fitri. 2015. *Promoting Picture Word Inductive Model (PWIM) to Develop Students' Writing Skill*. Premise Journal. 1, 4.
- Sayuti, A. Suminto. 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Suryaman, Maman. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra (Diktat Mata Kuliah)*. Yogyakarta: JPBSI FBS UNY.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.